



***ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NASKAH DRAMA “NENEK TERCINTA” KARYA
ARIFIN C. NOER DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MODUL DI SMA KELAS XI
DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA***

Vera Aprilia Syamsiah¹, Tato Nuryanto², Itaristanti³

Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

verasyamsiah@gmail.com tatonuryanto28@gmail.com itaristanti@syekhmunzir.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur dalam naskah drama “*Nenek Tercinta*” karya Arifin C. Noer. Naskah tersebut menggambarkan konflik antargenerasi dalam keluarga yang ditampilkan melalui interaksi verbal antar tokohnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam dialog drama. Data diperoleh melalui teknik baca dan catat dari naskah drama, kemudian dianalisis dengan metode padan menggunakan teknik pilah unsur penentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur dalam drama ini tidak hanya merepresentasikan maksud komunikasi, tetapi juga mengandung muatan konflik, manipulasi, dan ekspresi emosi yang memperkuat karakterisasi tokoh dan dinamika cerita. Melalui kajian ini, diperoleh pemahaman bahwa bahasa dalam drama berperan penting sebagai sarana penyampaian pesan sosial, penggambaran relasi kekeluargaan, serta cerminan kesenjangan nilai antar generasi.

KATA KUNCI: *tindak tutur, naskah drama, Arifin C.noer, pelajara bahasa Indonesia*

**ANALYSIS OF SPEECH ACTS IN THE DRAMA SCRIPT “NENEK TERCINTA” BY ARIFIN C.
NOER AND ITS UTILIZATION AS A MODULE IN THE CLASS XI SMA IN INDONESIA**

LANGUAGE LESSONS

ABSTRACT: *This study aims to identify and describe the forms of speech acts in the drama script “Nenek Tercinta” by Arifin C. Noer. The script depicts intergenerational conflict within a family, presented through verbal interactions among its characters. This research employs a pragmatic approach with a qualitative descriptive method to analyze locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts found in the drama's dialogue. Data were collected using the reading and note-taking technique from the drama script, and then analyzed using the referential method with the element selection technique. The results indicate that the speech acts in this*

drama not only represent the intent of communication but also contain elements of conflict, manipulation, and emotional expression that enhance character characterization and the dynamics of the story. Through this study, it is understood that language in drama plays a crucial role as a means of conveying social messages, depicting familial relationships, and reflecting the value gaps between generations.

KEYWORDS: *speech acts, drama script, Arifin C.noer, Indonesia language lesson*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk seni yang lahir dari pemikiran, perasaan, dan pandangan pengarang yang dikemas secara fiksi, estetik, dan imajinatif. Karya ini bukan hanya sebagai media hiburan, melainkan juga mampu memberi efek mendalam bagi pembacanya melalui kekuatan cerita dan nilai-nilai yang disampaikan (Ayu et al., 2022; Frandika & Idawati, 2020). Salah satu bentuk karya sastra yang menarik untuk dikaji adalah naskah drama, karena melalui dialog antar tokoh, drama menyampaikan pesan secara eksplisit maupun implisit kepada pembaca atau penonton (Merdina Ziraluo, 2020). Dalam hal ini, drama tidak hanya menyuguhkan alur dan konflik, tetapi juga menyiratkan tindakan komunikatif yang menjadi objek kajian pragmatik, yaitu tindak tutur (Septiana et al., 2020).

Tindak tutur adalah konsep dalam ilmu pragmatik yang memandang ucapan sebagai bentuk tindakan. Ujaran dalam percakapan bukan sekadar kata-kata, tetapi mengandung maksud tertentu yang diwujudkan dalam tindakan, seperti memerintah, meminta, menjanjikan, atau mengancam (Nadzifah & Utomo, 2023). Tindak tutur dibedakan ke dalam beberapa jenis berdasarkan maksud dan efeknya, seperti tindak lokusi (ucapan secara literal), ilokusi (maksud dari ucapan), dan perlokusi (pengaruh ucapan terhadap lawan bicara). Ketiga bentuk ini menjadi alat penting dalam mengungkap bagaimana komunikasi terjadi dalam konteks sosial tertentu (Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020).

Dalam konteks drama, tindak tutur berperan sebagai elemen utama dalam menyusun alur cerita dan mengembangkan karakter. Dialog antar tokoh mencerminkan bagaimana komunikasi dilakukan dan maksud-maksud yang tersembunyi di balik setiap kalimat (Damayanti et al., 2022; Purba, 2011; Sari Amfusina et al., 2020). Oleh karena itu, analisis tindak tutur pada naskah drama membuka peluang untuk menggali lebih dalam motif, konflik, dan dinamika relasi antar tokoh. Selain itu, naskah drama berbeda dengan bentuk karya tulis lainnya karena mengandalkan dialog langsung antar tokoh sebagai alat utama penyampaian cerita, bukan narasi (Agustina & Simarmata, 2022).

Drama “Nenek Tercinta” karya Arifin C. Noer dipilih sebagai objek penelitian karena kekuatan ceritanya yang menyentuh isu sosial dan budaya, khususnya tentang relasi antar generasi dalam satu keluarga (Hasanah et al., 2022; Rizza et al., 2022). Kisah tentang seorang nenek tua yang dianggap sebagai beban oleh anak dan menantunya mencerminkan realitas sosial yang sering terjadi di masyarakat. Karakter dalam drama ini berinteraksi dalam situasi konflik yang kompleks, dan dialog mereka memuat beragam jenis tindak tutur yang penting untuk dianalisis (Nadzifah & Utomo, 2023). Keunikan dan kekuatan pesan dalam naskah ini menunjukkan bahwa Arifin C. Noer tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga refleksi sosial yang tajam.

Konflik generasi menjadi salah satu fokus utama dalam naskah ini. Ketegangan antara generasi tua dan muda digambarkan secara eksplisit melalui dialog antara tokoh nenek dengan anak dan menantunya. Perbedaan cara pandang, nilai-nilai hidup, serta ekspektasi terhadap peran dalam keluarga menciptakan konflik yang memuncak (Nirmala, 2017; Wulandari et al., 2024). Dalam drama ini, komunikasi antar generasi menjadi gambaran nyata dari kesenjangan nilai dan persepsi. Oleh karena itu, tindak tutur yang muncul dari para tokoh mencerminkan ketegangan emosional dan ideologis, serta memberikan pemahaman tentang dinamika keluarga dalam konteks perubahan sosial (Nirmala, 2017).

Lebih dari sekadar menyampaikan konflik, naskah drama ini menunjukkan bagaimana komunikasi yang tidak efektif dapat memperparah konflik. Tokoh-tokoh dalam drama tidak hanya berbicara, tetapi juga mengungkapkan niat, emosi, dan manipulasi melalui tindak tutur. Beberapa di antaranya menunjukkan upaya untuk menguasai situasi, menipu, atau bahkan memanipulasi lawan bicara (Rizza et al., 2022). Oleh sebab itu, tindak tutur dalam naskah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat kontrol sosial dan penanda konflik. Analisis mendalam terhadap dialog akan membantu memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun atau menghancurkan relasi antar tokoh (Frandida & Idawati, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama “Nenek Tercinta” karya Arifin C. Noer. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dialog antar tokoh, serta peran masing-masing tindak tutur dalam membangun konflik dan karakterisasi. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi komunikasi dalam konteks drama,

khususnya dalam menggambarkan konflik sosial, relasi kekeluargaan, dan perbedaan generasi dalam kehidupan masyarakat.

2. METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam naskah drama “Nenek Tercinta” karya Arifin C. Noer. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna tuturan dalam teks, dengan menyajikan data secara apa adanya berdasarkan fakta dan fenomena yang ada. Penelitian dilakukan dengan pendekatan pragmatik dan disusun dalam tiga tahapan: penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil.

Sumber data utama adalah naskah drama asli “Nenek Tercinta”, dengan data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, yakni membaca teks secara menyeluruh dan mencatat bagian relevan terkait tindak tutur. Instrumen yang digunakan berupa kartu data, yang berfungsi mencatat kutipan asli dari teks. Analisis dilakukan menggunakan metode padan, khususnya padan fonetis dan ortografis, dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP), guna mengungkap makna dan fungsi setiap tuturan dalam konteks dramatik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk tindak tutur lokusi yang terdapat pada dialog pada naskah drama “Nenek Tercinta” karya Arifin C. Noer

Analisis terhadap bentuk tindak tutur lokusi dalam naskah drama “Nenek Tercinta” karya Arifin C. Noer mengungkapkan lima jenis utama: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur representatif bertujuan menyampaikan fakta atau keyakinan penutur, seperti pernyataan “Dunia akan kiamat!” yang mampu menciptakan dampak emosional seperti rasa takut atau kecemasan pada pendengar. Ujaran-ujaran semacam ini membentuk alur cerita dan menggambarkan karakter para tokoh secara eksplisit. Dalam konteks drama, jenis tindak tutur ini digunakan untuk memperkuat konflik dan membangun narasi yang dramatis (Ayu et al., 2022; Merdina Ziralu, 2020; Septiana et al., 2020).

Tindak tutur direktif tampak melalui instruksi atau permintaan seperti “Ambilkan kunci itu!” yang mengarahkan lawan bicara melakukan tindakan tertentu.

Efektivitas dari jenis tutur ini sangat bergantung pada nada suara, hubungan antara penutur dan pendengar, serta konteks komunikasi (Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020). Dalam drama, tindak tutur ini memperlihatkan dinamika kekuasaan dan ketegangan antar tokoh, serta dapat memperkuat intensitas adegan tertentu. Direktif juga memainkan peran penting dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam lingkungan yang menuntut koordinasi atau kepatuhan (Sari Amfusina et al., 2020).

Sementara itu, tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi, misalnya kalimat “Oh... kau kejam Lastri!!” yang mencerminkan kemarahan atau kekecewaan. Tindak tutur ini memperkuat dimensi emosional karakter dan menciptakan kedekatan dengan penonton (Damayanti et al., 2022; Sari Amfusina et al., 2020). Penyampaian yang efektif dari ekspresif memerlukan dukungan bahasa tubuh dan intonasi yang tepat agar emosi dapat tersampaikan dengan baik dan menimbulkan reaksi emosional dari lawan bicara atau penonton (Oktavia, 2019).

Tindak tutur komisif seperti “Saya berjanji akan mengembalikan kunci itu nanti.” menyatakan komitmen penutur terhadap suatu tindakan di masa depan. Ini menciptakan harapan atau kepercayaan pada pendengar dan dapat berdampak pada hubungan interpersonal, terutama jika janji tersebut tidak ditepati (Sari Amfusina et al., 2020; Septiana et al., 2020). Dalam konteks drama, komisif memperkuat tanggung jawab karakter dan membangun ketegangan dramatis berdasarkan kepercayaan atau pengkhianatan. Efektivitas komisif sangat dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap penutur dan cara penyampaiannya (Septiana et al., 2020).

Terakhir, tindak tutur deklaratif memiliki kekuatan mengubah kondisi atau status secara langsung, seperti dalam kalimat “Dengan ini, aku menyatakan bahwa kau telah menipu saya!” yang mengukuhkan perubahan situasi dalam cerita. Jenis tutur ini biasanya digunakan oleh tokoh yang memiliki otoritas dan sangat penting dalam adegan klimaks untuk menciptakan dampak emosional dan perubahan konflik (Navera et al., 2022). Dalam konteks drama maupun kehidupan nyata, deklaratif memperlihatkan kekuatan kata dalam menciptakan kenyataan sosial dan hukum yang baru (Putri et al., 2023).

B. Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada dialog pada naskah drama “Nenek Tercinta” karya Arifin C. Noer

Tindak tutur ilokusi dalam drama memainkan peran penting dalam menyampaikan maksud dan emosi tokoh (Ayu et al., 2022). Dalam naskah Nenek Tercinta, ilokusi menjadi sarana utama untuk menggambarkan dinamika hubungan antar tokoh dan memperkuat pesan cerita. Analisis ilokusi membantu memahami makna tersirat dan bagaimana dialog digunakan secara efektif untuk membangun suasana serta komunikasi antartokoh (Merdina Ziraluo, 2020).

Salah satu bentuk ilokusi yang muncul dalam drama ini adalah tindak tutur representatif. Tindak tutur ini digunakan untuk menyampaikan pernyataan yang dianggap benar oleh penutur, contohnya pernyataan “Dunia akan kiamat!” yang mengandung keyakinan kuat terhadap suatu peristiwa. Tindak tutur representatif dapat memberikan dampak emosional atau intelektual pada audiens, tergantung konteks penyampaian dan gaya bahasa yang digunakan (Navera et al., 2022).

Selain itu, tindak tutur representatif juga memiliki nilai pragmatis yang tinggi, tergantung siapa yang menyampaikan dan untuk tujuan apa. Dalam konteks ilmiah, pernyataan tersebut bisa menjadi dasar argumentasi yang kuat bila didukung data. Sementara itu, dalam konteks seni dan religius, pernyataan serupa bisa berfungsi untuk menggugah kesadaran moral atau spiritual penonton. Oleh karena itu, konteks sangat memengaruhi pemahaman dan dampak dari tindak tutur representatif (Damayanti et al., 2022).

Bentuk ilokusi lainnya yang ditemukan dalam drama ini adalah tindak tutur direktif, yaitu ucapan yang bertujuan untuk membuat lawan bicara melakukan tindakan tertentu. Kalimat seperti "Ambilkan kunci itu!" menunjukkan instruksi atau perintah langsung dari penutur. Tindak tutur ini dapat berbentuk perintah, permintaan, saran, atau larangan, dan sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial antara penutur dan pendengar serta situasi komunikasi (Oktavia, 2019; Putri et al., 2023).

Efektivitas tindak tutur direktif sangat tergantung pada cara penyampaiannya. Dalam situasi formal atau hierarkis, seperti militer atau sekolah, tindak tutur ini

disampaikan secara tegas. Sementara itu, dalam hubungan yang lebih santai, penyampaiannya cenderung lebih halus untuk menjaga kesopanan. Dengan demikian, baik representatif maupun direktif dalam drama ini menunjukkan kompleksitas komunikasi antar tokoh serta bagaimana mereka menyampaikan maksud secara efektif kepada audiens (Hasanah et al., 2022; Rizza et al., 2022).

C. Bentuk tindak tutur perlokusi yang terdapat pada dialog pada naskah drama “Nenek Tercinta” karya Arifin C. Noer

Tindak tutur perlokusi merupakan salah satu unsur penting dalam kajian pragmatik, karena berkaitan dengan dampak ujaran terhadap pendengar. Dalam naskah drama Nenek Tercinta, berbagai bentuk perlokusi muncul dalam bentuk representatif, direktif, dan ekspresif. Setiap jenis memiliki efek dan fungsi yang berbeda tergantung pada konteks dan cara penyampaiannya. Kalimat-kalimat dalam drama ini tidak hanya menyampaikan makna literal, melainkan juga membentuk persepsi, mendorong tindakan, dan memengaruhi kondisi emosional pendengar (Septiana et al., 2020; Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020).

Jenis perlokusi representatif bertujuan membentuk pemahaman atau persepsi tertentu dalam benak pendengar. Contohnya, kalimat “Dunia akan kiamat!” bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga menimbulkan rasa takut dan kesadaran terhadap isu besar. Efek kalimat ini sangat bergantung pada konteks sosial, gaya penyampaian, serta latar belakang audiens (Hasanah et al., 2022). Jika diucapkan dengan ekspresi dan intonasi yang tepat, maka dampaknya akan lebih kuat dalam mempengaruhi pikiran dan emosi pendengar (Sari Amfusina et al., 2020).

Perlokusi jenis direktif berfungsi untuk mengarahkan tindakan pendengar, seperti dalam kalimat “Ambilkan kunci itu!” yang menuntut respons langsung berupa tindakan. Efektivitas kalimat ini sangat bergantung pada hubungan sosial antara penutur dan pendengar serta gaya komunikasi yang digunakan. Dalam situasi yang memiliki struktur hierarkis, penggunaan kalimat direktif cenderung tegas. Namun, dalam konteks yang lebih egaliter, kalimat direktif bisa disampaikan secara lebih halus, tetap dengan efek yang sama dalam mendorong tindakan (Hasanah et al., 2022).

Kalimat ekspresif dalam tindak tutur perlokusi digunakan untuk menyampaikan emosi atau perasaan penutur terhadap suatu keadaan. Misalnya, kalimat “Oh... kau kejam, Lastri!” menyiratkan kekecewaan dan dapat menimbulkan rasa bersalah pada lawan bicara. Ujaran seperti ini penting dalam membangun kedekatan emosional dan menciptakan intensitas dalam dialog drama (Widyawati & Utomo, 2020). Efek emosional dari kalimat ekspresif bergantung pada situasi, hubungan interpersonal, dan cara penyampaian yang mencakup intonasi serta ekspresi wajah (Nadzifah & Utomo, 2023).

Secara keseluruhan, analisis tindak tutur perlokusi dalam drama Nenek Tercinta menunjukkan bahwa komunikasi dalam drama bukan hanya soal apa yang dikatakan, tetapi juga bagaimana dan untuk tujuan apa hal itu dikatakan. Setiap jenis tindak tutur perlokusi memainkan peran strategis dalam membentuk makna dan emosi, serta menciptakan dinamika dalam interaksi antar tokoh (Claudia et al., 2019). Pemahaman terhadap jenis-jenis ini penting tidak hanya dalam menganalisis karya sastra, tetapi juga dalam praktik komunikasi nyata di berbagai konteks sosial (Frandida & Idawati, 2020).

D. Pemanfaatan hasil analisis tindak tutur dalam naskah drama “Nenek Tercinta” karya Arifin C. Noer sebagai modul pembelajaran di SMA.

Pemanfaatan hasil analisis tindak tutur dalam naskah drama Nenek Tercinta karya Arifin C. Noer sebagai modul pembelajaran di SMA menawarkan kontribusi besar terhadap pemahaman siswa akan aspek kebahasaan dan pragmatik. Melalui analisis jenis-jenis tindak tutur seperti representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, siswa dapat memahami makna bahasa dalam konteks komunikasi nyata (Nirmala, 2017). Drama ini mencerminkan dinamika kehidupan sehari-hari yang relevan dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan maksud ujaran para tokoh (Hasanah et al., 2022).

Di samping manfaat akademik, pendekatan ini juga mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam membaca, menulis, dan berbicara. Dengan menganalisis dialog tokoh dalam drama, siswa belajar memahami implikatur, kesantunan berbahasa, dan konteks sosial dari suatu tuturan (Putri et al., 2023). Hal ini memperkaya pemahaman siswa tentang makna eksplisit dan implisit dalam

komunikasi, serta menumbuhkan kepekaan terhadap nuansa komunikasi yang beragam (Damayanti et al., 2022).

Namun demikian, kompleksitas analisis tindak tutur menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi modul ini. Tidak semua siswa memiliki kesiapan kognitif untuk memahami teori pragmatik yang bersifat abstrak, sehingga bimbingan intensif dari guru sangat diperlukan (Septiana et al., 2020). Selain itu, pendekatan ini bisa dirasa kurang menarik bagi siswa yang lebih menyukai pembelajaran berbasis praktik atau visual dibandingkan analisis teoritis (Putri et al., 2023).

Meski begitu, pendekatan ini tetap layak dikembangkan karena manfaat jangka panjangnya dalam membentuk pemahaman komunikasi yang kontekstual dan adaptif. Dengan dukungan guru, siswa dapat memahami berbagai bentuk tindak tutur dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterampilan analisis kritis siswa terhadap penggunaan bahasa juga akan semakin terasah (Agustina & Simarmata, 2022; Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020). Lebih lanjut, modul ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan dalam bentuk digital melalui e-modul interaktif. Dengan integrasi media audio-visual, simulasi, dan kuis interaktif, siswa bisa mempelajari tindak tutur dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif. Selain meningkatkan kompetensi komunikasi, pendekatan ini juga dapat membentuk sikap empatik dan santun dalam berbahasa, menjadikannya pembelajaran yang holistik dan kontekstual (Damayanti et al., 2022; Sari Amfusina et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa naskah drama Nenek Tercinta karya Arifin C. Noer mengandung berbagai jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang memperkaya komunikasi antar tokoh serta memperkuat alur dan dinamika cerita. Tindak tutur lokusi berfungsi sebagai penyampai informasi, ilokusi menggambarkan maksud penutur, dan perlokusi menunjukkan efek atau dampak ujaran terhadap tokoh lain dan perkembangan cerita. Keberagaman fungsi tindak tutur tersebut menjadikan drama ini sebagai sumber yang potensial untuk kajian pragmatik dalam konteks pembelajaran dan pengembangan karakter tokoh dalam karya sastra.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada naskah drama lain serta menggunakan pendekatan interdisipliner guna memperoleh pemahaman lebih mendalam.

Praktisi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam penulisan naskah dan pementasan agar dialog lebih komunikatif dan realistis. Guru dapat menerapkan temuan ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek pragmatik, sedangkan siswa dapat belajar tentang fungsi bahasa dalam komunikasi nyata melalui pembacaan dan analisis drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Ayu, I., Wedasuwari, M., Shintiyah, D., Dwi, N. M., Wulandari, S., & Abstrak, A. I. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Podcast Notif#1. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(2), 180–190. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i2.1123>
- Claudia, V. S., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. (2019). Prinsip Kesantunan Berdasarkan Maksim Leech Dalam Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Drama Di Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 179. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37705>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Merdina Ziraluo. (2020). (aman) Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilikusi, Dan Perlokusi Pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.8 No.2(2), 249–256.
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Perlokusi Pada Dialog Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>

- Navera, A., Purba, A., & Jambi, U. (2022). Penerapan Maksim Kesantunan Tindak Tutur. *Jurnal Sastronesia*, 10(3), 11–24. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v>
- Nirmala, V. (2017). Tindak tutur ilokusi pada iklan komersial Sumatera ekspres. *Januari*, 11(2), 139–150.
- Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1), 1–10.
<https://www.google.com/search?q=issn%2549-3183>
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 50–65. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v2i2.512>
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor Ahsin, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.216>
- Sari Amfusina, Ririn Rahayu, & Iba Harliyana. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105.
- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, dan D. F. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film “Papa Maafin Ris”. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 Nomor 1, 71–80.

- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wulandari, D. U., Mariana, N., Wiryanto, W., & Amien, M. S. (2024). Integration of Ethnomathematics Teaching Materials in Mathematics Learning in Elementary School. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 204–218. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.542>